

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri atas empat aspek keterampilan utama yakni, menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan ditambah dua aspek penunjang yakni kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia SD.

Pembelajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu merupakan wujud dari apa diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Saat pembelajaran berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam pemecahan masalah sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Pembelajaran sastra sebenarnya bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa

murid dan mengembangkan kepekaan pikiran serta perasaan murid, melainkan juga bermanfaat dalam memperkaya pandangan hidup serta kepribadian murid.

Sastra ialah karya tulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Selain itu, sastra pun memiliki tiga aspek penting, yaitu keindahan, kejujuran, dan kebenaran. Dengan sastra, siswa bisa mengekspresikan segala sesuatu yang mereka lihat, cium, dengar, dan rasakan.

Dalam pembelajaran sastra terjadi proses yang memungkinkan terjadinya pengenalan, pemahaman, dan penikmatan terhadap karya sastra sehingga siswa mampu menerapkan temuannya dalam kehidupan nyata. Siswa akan memperoleh manfaat dari karya sastra yang diapresiasinya, yakni membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Sastra meliputi prosa, puisi, dan drama (Santosa, 2008: 8.13). Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Pantun termasuk dalam jenis puisi yakni, puisi lama. Pantun berarti bagai, seperti, umpama, laksana. Pantun merupakan puisi Indonesia asli dan tergolong tertua dibanding dengan puisi Indonesia yang ada sekarang. Pada mulanya, pantun merupakan senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan.

Dalam kurikulum 2013 Sekolah Dasar semester 1 kelas V, terdapat kompetensi inti (KI) No.4 yaitu, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain tepatnya pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) No.4.3 yaitu, melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD selama ini belum mendapat respon yang positif dari siswa pada umumnya, khususnya siswa SD Negeri 5 Pringsewu Barat, lebih-lebih pada kompetensi menulis pantun. Hal ini tercatat dari hasil ulangan harian siswa, kemampuan siswa menulis pantun masih rendah, lebih dari 80% siswa tidak mampu menulis pantun dan mendapat nilai di bawah KKM sekolah tersebut, yaitu 65,00. Dari 29, siswa hanya 2 siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik, dengan persentase 6,89%, 5 siswa memiliki tingkat kemampuan sedang dengan persentase 17,24%, 22 siswa memiliki tingkat kemampuan kurang dengan persentase 75,86%.

Beberapa faktor penyebab pembelajaran menulis pantun siswa sekolah dasar mengalami kesulitan, yaitu (1) kesulitan siswa dalam mengapresiasi ide, gagasan, pikirannya dalam kalimat yang bersajak a-b-a-b (2) penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang kurang efektif yang mengakibatkan komunikasi satu arah, dan (3) kurang adanya media pendidikan yang mampu menarik minat belajar siswa dan merangsang daya kreatifitas siswa.

Berdasarkan gambaran di atas, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang diajarkan, juga penggunaan berbagai macam strategi dan media pembelajaran. Selama ini guru lebih banyak mengajarkan membaca pantun sehingga siswa tidak terampil menulis pantun. Walaupun siswa menulis pantun itu terbatas pada merangkai isi dan sampiran pantun yang telah ada di buku pelajaran, bukan pantun hasil karya siswa itu sendiri.

Realita seperti ini apabila tidak segera ditangani secara serius oleh guru dapat menjadi terpuruknya kompetensi menulis, khususnya menulis pantun. Pihak yang paling mengetahui akar permasalahan yaitu guru itu sendiri. Guru itulah yang dapat menentukan model pembelajaran yang bermutu, inovatif dan menyenangkan karena hanya guru yang mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan siswanya, bukan pihak luar. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan itu apabila guru tepat memilih metode, teknik dan media penyajian. Pemilihan metode dan teknik serta media penyajian yang tepat merupakan hal yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah media kartu bergambar khususnya gambar tunggal.

Media kartu bergambar adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang memuat gambar tunggal yang menyajikan ilustrasi yang hampir sama dengan kenyataan dari suatu objek dan situasi. Pembelajaran melalui media kartu bergambar digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi kebermaknaan siswa dan membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan daya imajinasi dalam menulis pantun. Media kartu bergambar dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai alat dan sarana untuk membantu siswa dalam menulis pantun. Aktivitas

menulis yang dilakukan siswa sebagian dibimbing oleh guru. Ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan siswa dalam menulis pantun. Media kartu bergambar yang ditampilkan di sini berupa gambar yang dekat dengan skemata siswa serta mudah dipahami dan diapresiasi siswa contohnya gambar hewan peliharaan siswa. Pembelajaran menulis pantun melalui media kartu bergambar diharapkan mampu melibatkan dan membantu siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan kemudahan dalam menungkan ide, gagasan, dan daya imajinatif ke dalam menulis pantun secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas V SDN 5 Pringsewu Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran menulis pantun melalui media kartu bergambar pada siswa kelas V SDN 5 Pringsewu Barat?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menulis pantun melalui media kartu bergambar pada siswa kelas V SDN 5 Pringsewu Barat?

1.3 Tujuan Penelitian Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses belajar siswa menulis pantun melalui media kartu bergambar pada siswa kelas V SDN 5 Pringsewu Barat.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menulis pantun melalui media kartu bergambar pada siswa kelas V SDN 5 Pringsewu Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa lebih bersemangat, menumbuhkan percaya diri dalam menggali kemampuan dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, tidak membosankan, siswa menjadi aktif dan inovatif dalam pembelajaran menulis pantun melalui media kartu bergambar.

2. Guru

Sebagai sumbangan pertimbangan bagi guru untuk memilih, mengombinasikan, dan menerapkan media pembelajaran khususnya media kartu bergambar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa.